



## JMI: JURNAL MILLIA ISLAMIA

Vol.01 No.3 (2023) : 220-232

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JMI>

E: ISSN 2963-0983

### Implementasi Program Unggulan Keagamaan Dalam Mengembangkan *Spiritual Quotient* di MAN 2 Langkat Tahun Pembelajaran 2022-2023

Khairunnisa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : khairunnisaoppo2022@gmail.com

---

DOI:

Received: Mei 2023

Accepted: Mei 2023

Published: Mei 2023

---

**Abstract :**

*Based on the results of observations made by the author at MAN 2 Langkat, the following information was obtained: The implementation of superior programs in the field of Islamic religion has not run optimally, namely that religious learning material is still integrated with other general subject matter, thus causing the concentration of students in this superior religious program to be divided so that the superior program This religion does not have any distinguishing power from other superior programs at MAN 2 Langkat. The development orientation of this superior religious program is still as a pilot program so that the implementation of its management is still new and does not yet have special facilities related to religious learning such as the availability of special models and methods and limited media. Based on the background of the problem above, the researcher feels it is necessary to conduct research with the main topic of discussion, namely superior religious programs and developing students' Spiritual Quotient. This research uses a descriptive approach, namely the researcher tries to describe the data obtained through the observation and interview process so that all this information can be easily recorded and understood by readers. After collecting the data above, the researcher can conclude that the implementation of superior religious programs in developing students' Spiritual Quotient at MAN 2 Langkat has run optimally through activities to familiarize students with religious understanding which are carried out within the scope of the madrasah. So that the process of developing Spiritual Quotient intelligence is not only carried out in learning and teaching activities in the classroom but is carried out in the form of implementing superior programs in the extracurricular and intracurricular fields that are based on religious knowledge.*

**Keywords :** *Featured Program, Religion, Spiritual Quotient.*

**Abstrak :**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di MAN 2 Langkat maka diperoleh informasi sebagai berikut: Penerapan program unggulan di bidang agama Islam belum berjalan dengan maksimal yaitu materi pembelajaran agama masih diintegrasikan dengan materi pelajaran umum lainnya sehingga membuat konsentrasi siswa diprogram unggulan agama ini terpecah sehingga program unggulan agama tersebut tidak memiliki daya pembeda dengan program unggulan lainnya yang ada di MAN 2 Langkat ini. Orientasi pengembangan program unggulan agama ini masih sebagai program percontohan sehingga pelaksanaan pengelolaannya masih bersifat baru dan belum memiliki fasilitas khusus terkait pembelajaran agama seperti tersedianya model dan metode khusus serta keterbatasan media. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka peneliti

merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan pokok pembahasan yaitu program unggulan keagamaan dan mengembangkan Spiritual Quotient siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu peneliti berusaha untuk mendeskripsikan paparan data yang diperoleh melalui proses observasi dan wawancara sehingga segala informasi tersebut dapat mudah direkam dan dipahami oleh pembaca. Setelah melakukan pengumpulan data tersebut diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya Implementasi program unggulan keagamaan dalam mengembangkan Spiritual Quotient siswa di MAN 2 Langkat telah berjalan dengan maksimal melalui kegiatan pembiasaan pemahaman beragama bagi siswa yang dilaksanakan di ruang lingkup madrasah. Sehingga proses pengembangan kecerdasan Spiritual Quotient tidak hanya dilangsungkan dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas melainkan dilaksanakan dalam bentuk implementasi program-program unggulan dibidang ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang berbasis pada pengetahuan keagamaan.

**Kata Kunci:** Program Unggulan, Keagamaan, Spiritual Quotient.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam bahasa Indonesia yaitu proses untuk merubah sikap, pola pikir dan kepribadian seseorang maupun sekelompok orang dalam rangka untuk mendewasakan pemikiran, kepribadian dengan adanya proses belajar dan latihan (RI, 2019). Maka, pendidikan merupakan suatu aktivitas memasukkan ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Sehingga aktivitas pendidikan menjadi perhatian bagi pemerintah sebagai wacana untuk mengentaskan kemiskinan disebabkan adanya keterkaitan antara pendidikan yang rendah terhadap permasalahan sosial dan ekonomi.

Pendidikan secara nasional telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan tentang Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan melatih kemampuan siswa untuk memiliki sikap demokratis dan bertanggung jawab. Proses pendidikan tentu tidak terlepas dari komponen pendidikan yang terdiri dari beberapa aspek yang secara sistematis terdiri dari proses dan tujuan sehingga aspek pendidikan tersebut membutuhkan komponen-komponen yang terdiri dari guru (sebagai tenaga pendidik), siswa sebagai peserta didik dan adanya objek dalam pendidikan itu sendiri yang bertujuan untuk mencetak generasi pendidikan sesuai dengan harapan (Djali, 2006).

Pendidikan tentu mengharapkan *out put* atau hasil akhir maksimal yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sarana dan prasarana pembelajaran, sumber daya manusia dan lingkungan pendidikan serta adanya program-program pendidikan, metode dan media pembelajaran yang diterapkan. Sebagaimana yang diterangkan oleh (Munirah, 2015) yaitu pengelolaan pendidikan yang efektif dapat menentukan hasil atau *out put* dari aktivitas pembelajaran.

Pengelolaan pendidikan yang baik akan mempengaruhi hasil *out put* yang baik pula dan tentunya berdasarkan pemanfaatan sumber daya pendidikan yang maksimal pula. Oleh sebab itu pengelolaan pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus terutama melalui inovasi berbentuk program-program pendidikan, penyesuaian lingkungan pendidikan, tata kelola administrasi pendidikan serta pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan pendidikan pada sumber daya pendidikan tentu diharapkan menjadi terobosan dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pencapaian pendidikan dapat diukur dari pencapaian prestasi belajar siswa dan peningkatan mutu pengelolaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran. Maka, dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa tentu tidak terlepas dari peran serta guru, siswa dan pemanfaatan metode dan media pembelajaran yang dipergunakan. Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui mencetak generasi siswa berpotensi akademik, memiliki pemahaman qur'ani dan berakhlakul karimah tentu membutuhkan inovasi pembelajaran yang maksimal agar memperoleh lulusan yang unggul dibidang *intelektual quality*, *emosional quality* dan *spiritual quality*.

Usaha untuk mengkombinasikan kemampuan siswa dibidang intelektual, emosional dan spiritual tentu membutuhkan upaya yang maksimal dan salah satunya dapat ditempuh melalui program pengelolaan program unggulan untuk memaksimalkan aktivitas belajar dan mengajar di dalam kelas. Program unggulan merupakan paradigma baru dalam pendidikan yang memberikan kekhususan pada siswa untuk fokus pada satu materi pelajaran tertentu semisal untuk memperoleh peningkatan kemampuan pemahaman beragama siswa, maka dapat dilakukan dengan menerapkan program unggulan keagamaan yang lebih memiliki fokus pada belajar ilmu agama dibandingkan dengan materi pelajaran umum lainnya.

Berkaitan dengan program unggulan keagamaan yang dilakukan secara intensif di madrasah-madrasah terutama madrasah negeri merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menanamkan pendidikan karakter beragama bagi siswa dalam rangka membantu siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlakul karimah yang mencakup etika, budi pekerti dan moral siswa yang merupakan esensi atau wujud dari pemahaman beragama yang tepat (Wahyudin, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di MAN 2 Langkat maka diperoleh informasi sebagai berikut (1) Penerapan program unggulan di bidang agama Islam belum berjalan dengan maksimal yaitu materi pembelajaran agama masih diintegrasikan dengan materi pelajaran umum lainnya sehingga membuat konsentrasi siswa diprogram unggulan agama ini terpecah sehingga program unggulan agama tersebut tidak memiliki daya pembeda dengan program unggulan lainnya yang ada di MAN 2 Langkat ini; (2) Orientasi pengembangan program unggulan agama ini masih sebagai program percontohan sehingga pelaksanaan pengelolaannya masih bersifat baru dan belum memiliki fasilitas khusus terkait pembelajaran agama seperti tersedianya model dan metode khusus serta keterbatasan media; (3) Gaya mengajar guru bidang studi pada program unggulan agama masih tergolong konvensional yaitu menggunakan cara mengajar tradisional seperti pembelajaran belum mempergunakan media elektronik, metode mengajar hanya berkisar pada penerapan metode ceramah, diskusi kelompok dan *monolog* sehingga aktivitas belajar dan mengajar pada program unggulan agama ini masih berpusat pada keaktifan guru sehingga belum sepenuhnya melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan mempergunakan teknik pendekatan deskriptif yaitu peneliti berusaha untuk mendeskripsikan paparan data yang diperoleh melalui proses observasi dan wawancara sehingga segala informasi

tersebut dapat mudah direkam dan dipahami oleh pembaca. Pendekatan secara kualitatif tersebut dilakukan oleh peneliti dengan mengungkapkan fakta berdasarkan situasi yang diketahui oleh penulis secara langsung. Menurut (Djam'an, 2019) bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian secara kualitatif yaitu suatu pendekatan dalam penelitian yang mengungkapkan situasi sosial yang dapat dideskripsikan sesuai dengan kenyataan secara benar yaitu sesuai dengan fakta dilapangan. Oleh sebab itu, metode penelitian kualitatif dilakukan untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan kenyataan dan memiliki kajian yang relevan sehingga pelaksanaan analisa data tersebut dapat dipercayai.

Subjek di dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu pertama, tenaga pendidik berupa kepala madrasah dan guru pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menjadi narasumber dalam menjelaskan tentang pembahasan pada variabel x yaitu program kelas unggulan dan subjek penelitian. Kedua yaitu siswa yang termasuk dalam program kelas unggulan sebagai variabel y yaitu kemampuan *Spiritual Quotient* siswa. Adapun sumber data dalam penelitian ini ialah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Pembantu Kepala Madrasah (PKM-I) bidang kurikulum serta Kepala Madrasah yang terlibat secara langsung dalam menerapkan program kelas unggulan di MAN 2 Langkat Tahun Pembelajaran 2022-2023. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian datadan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Program Unggulan Keagamaan di MAN 2 Langkat**

Program unggulan keagamaan rutin dilakukan secara terjadwal di MAN 2 Langkat. Kegiatan program unggulan keagamaan rutin dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik, terutama dalam mengembangkan potensi kecerdasan spiritualnya. Kegiatan program unggulan keagamaan rutin yang dilakukan di MAN 2 Langkat ialah dengan cara program unggulan keagamaan rutin harian, rutin mingguan dan rutin tahunan.

#### **a) Kegiatan rutin harian**

Kegiatan ini merupakan kegiatan program unggulan keagamaan rutin yang dilakukan secara kontinu setiap hari di MAN 2 Langkat. Adapun program unggulan keagamaan yang dilakukan ialah kegiatan program unggulan keagamaan sebelum masuk kelas yang meliputi program unggulan keagamaan wudhu, sholawat bersama, hafalan surat pendek, hafalan asmaul husna shalat dhuha, dzikir, doa, dan kegiatan program unggulan keagamaan setelah masuk kelas yakni program unggulan keagamaan doa sebelum, doa belajar setelah belajar, dan tadarus Al-Qur'an. Melalui kegiatan program unggulan keagamaan rutin harian ini, harapannya dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi kecerdasan spiritual yang ada pada dirinya.

Sebelum masuk ke dalam kelas untuk mengikuti proses pembelajaran, peserta didik MAN 2 Langkat melakukan program unggulan keagamaan rutin setiap pagi yang dilaksanakan mulai pukul 06.45 WIB sampai 07.30 WIB. Program unggulan keagamaan yang dilakukan yakni pembiasaan wudhu, hafalan surat pendek, hafalan asmaul husna,

sholat dhuha, dzikir dan doa. Pihak sekolah mewajibkan bagi peserta didik kelas X, XI, XII untuk mengikuti program unggulan keagamaan tersebut di masjid Al-Ikhlash Man 2 Langkat. Dari data yang diperoleh, program unggulan keagamaan wudhu ini dilakukan oleh peserta didik setiap hendak melakukan program unggulan keagamaan shalat dhuha. Program unggulan keagamaan wudhu tersebut dilaksanakan dengan teratur dan juga dalam pelaksanaan dibimbing atau diawasi secara langsung oleh masing-masing wali kelas.

Dengan membiasakan berwudhu dapat membantu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik dan dapat memberikan dorongan agar peserta didik semakin yakin bahwa dirinya merupakan seseorang yang mempunyai akhlak yang baik yang selalu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Hasil yang ditemukan dari pembiasaan ini, peserta didik dapat melakukan gerakan wudhu dengan urutan yang benar dan dapat melafalkan doa setelah wudhu. Selain itu, program unggulan keagamaan wudhu ini dapat melatih kejernihan hati dan pikiran yang juga salah satu tahap untuk membentuk kecerdasan spiritual seseorang. Sebab, wudhu menggunakan media air dapat bermanfaat menjernihkan pikiran dan memberi ketenangan jiwa, sehingga dapat dikatakan sebagai tahap pengembangan kecerdasan spiritual.

Dari data yang diperoleh, setelah semua peserta didik melakukan wudhu, peserta didik langsung bergegas ke dalam masjid untuk melaksanakan program unggulan keagamaan lain, yakni hafalan surat pendek, hafalan asmaul husna, melantunkan shalawat, shalat dhuha, dzikir dan doa. Program unggulan keagamaan menghafal surat-surat pendek dilakukan di MAN 2 Langkat guna mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, hal itu sesuai dengan kiat-kiat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yang dikemukakan Jalaluddin Rakhmat, yakni membaca kitab suci Al-Qur'an secara bersama-sama. Program unggulan keagamaan hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an berpengaruh terhadap sikap yang positif, sebab ketika membacanya diibaratkan berkomunikasi langsung dengan Allah SWT.

Dengan komunikasi langsung dengan Allah SWT akan memberikan ketenangan jiwa yang bersifat rohani. Selain itu, peserta didik MAN 2 Langkat juga menghafal asmaul husna beserta artinya. Melalui program unggulan keagamaan ini membantu peserta didik untuk mengetahui tentang sifat-sifat Allah SWT dan harapannya bisa meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Dari menghafal surat-surat pendek dan asmaul husna secara rutin, akan melatih peserta didik untuk memiliki sifat sabar dan sikap tidak putus asa.

Hal ini sesuai dengan teori (Agustian, 2018) yang mengatakan bahwa salah fungsi dari kecerdasan spiritual adalah agar dapat membentuk sikap sabar dan tawakal artinya tabah dalam menghadapi segala macam cobaan yang diberikan Allah SWT kepadanya dan senantiasa berserah diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, membiasakan peserta didik secara rutin untuk menghafal surat pendek atau asmaul husna dapat membantu meningkatkan kecerdasan spiritual yang ada dalam diri peserta didik tersebut. Program unggulan keagamaannya selanjutnya adalah program unggulan keagamaan shalat dhuha.

Dalam penelitian ini, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual berarti dia mampu memahami potensi terkait fitrah dirinya, mengenali sang penciptanya, dan

kemampuan dalam mengenali eksistensi dirinya sebagai seorang hamba. Dengan membiasakan shalat kepada anak-anak, maka akan timbul rasa syukur kepada Allah SWT, senantiasa mengingat Allah SWT, sebagai bentuk ketawakalan seorang hamba kepada Tuhannya, menjadikan anak-anak memiliki sifat rendah hati, jiwa dan hatinya tenang, tentunya ketenangan jiwa yang ada dalam diri anak-anak bertambah.

Selain itu, setelah melaksanakan shalat dhuha siswa MAN 2 Langkat tidak lupa dibiasakan untuk berdzikir dan berdo'a. Dzikir artinya mengingat Allah SWT, melalui program unggulan keagamaan dzikir peserta didik diajak untuk menyadari hakikat dirinya dan hakikat hubungannya dengan Allah SWT. Ketika membiasakan diri untuk berdzikir juga akan berdampak pada ketenangan jiwa dan batin, keteguhan hati, menghilangkan rasa gelisah, mengendalikan hawa nafsu dan lainnya.

Seseorang mendapatkan ketenangan batin dan jiwa tidak hanya dengan berdzikir saja, tetapi juga harus disertai dengan do'a. Dzikir dan doa menjadi sarana guru MAN 2 Langkat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual para peserta didiknya. Sebab, dzikir dan doa adalah salah satu bentuk upaya manusia untuk mendekati diri kepada Allah SWT dan untuk membangun hubungan spiritual dengan Allah SWT serta dapat melatih kesadaran diri. Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual ialah dia selalu memiliki kesadaran untuk berdzikir dan berdoa kepada Allah SWT.

Karena berdzikir dan berdoa dapat membantu kesadaran diri anak yang kemudian mendorong dirinya secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk melanjutkan misi hidupnya yaitu memberi makna dengan amal saleh serta membantu anak memiliki rasa optimisme, semangat untuk melihat ke depan. Dengan berdzikir dan berdoa juga semua kecemasan dan kegelisahan hati dapat hilang dengan sendirinya, sehingga kita bisa memiliki ketenangan atau kedamaian batin dan jiwa (Maimun, 2019).

Program unggulan keagamaan-program unggulan keagamaan yang sudah disebutkan di atas mampu membentuk kebiasaan baik pada peserta didik dan melatih kesadaran akan kewajiban beragama, dengan harapan peserta didik juga dapat mempraktekkannya di rumah atau di manapun berada. Selain itu, dengan program unggulan keagamaan yang dilakukan peserta didik bisa menciptakan iklim religius dan kebermaknaan spiritual dalam lingkungan MAN 2 Langkat.

Program unggulan keagamaan rutin lain yang dilaksanakan setiap hari di MAN 2 Langkat adalah program unggulan keagamaan doa belajar dan tadarus Al-Quran, program unggulan keagamaan ini dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Salah satu media untuk mengembangkan potensi kecerdasan spiritual anak adalah dengan membiasakan berdoa. Aktivitas berdoa menjadi suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT menuju pencerahan spiritualnya. Aktivitas berdoa akan memberikan ketenangan, semisal anak memiliki kesulitan atau persoalan dalam hidupnya, sehingga doa akan menjadi suatu kekuatan yang akan mendorong anak untuk menghadapi permasalahan hidup yang sedang dialaminya.

Dari data yang diperoleh setelah melakukan doa belajar secara bersama-sama di kelas, masing-masing wali kelas memberikan motivasi belajar kepada para peserta

didiknya. Memberikan motivasi dan stimulasi bertujuan agar peserta didik dapat terdorong untuk belajar lebih giat lagi daripada sebelumnya. Oleh karenanya, memberikan motivasi dan stimulasi kepada peserta didik itu sangat penting untuk dilakukan. Sejalan dengan pendapat (Rakhmat, 2015) menguatkan analisis peneliti tentang kiat-kiat mengembangkan kecerdasan spiritual anak yakni salah satunya dengan memberikan bantuan kepada anak untuk merumuskan “misi” dalam hidupnya.

Dalam penelitian yang dilakukan di MAN 2 Langkat, guru memberikan motivasi dan stimulasi sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik dapat menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang akan dicapai dari pelajaran tersebut. Peserta didik yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya penuh semangat dan dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya, ketika peserta didik memiliki motivasi belajar yang lemah, anak-anak akan acuh dan mudah putus asa.

Sehingga pemberian motivasi mampu menumbuhkan sikap percaya diri dan menanamkan keyakinan serta menghindari sifat keragu-raguan. Hal ini secara langsung dapat membantu meningkatkan potensi kecerdasan spiritual mereka.

#### b) Rutin Mingguan

Selain program unggulan keagamaan rutin harian, program unggulan keagamaan rutin mingguan juga dilaksanakan di MAN 2 Langkat. Program unggulan keagamaan mingguan dilakukan rutin seminggu sekali setiap hari Jum’at. Kegiatan program unggulan keagamaan rutin mingguan yang dilaksanakan yakni Jum’at bersholawat dan Jumat beramal. Kegiatan tersebut menjadi salah satu program unggulan di MAN 2 Langkat. Program unggulan keagamaan Jumat bersholawat dan Jumat bersedekah merupakan sebuah upaya dalam melekatkan nilai-nilai keagamaan dan juga upaya MAN 2 Langkat untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didiknya.

Jum’at bersholawat yang dimaksud disini adalah kegiatan membaca sholawat secara bersama-sama dengan tujuan sebagai bentuk mendoakan dan mengagungkan Nabi Muhammad SAW. Membaca shalawat termasuk salah satu ibadah atau amalan sunnah yang sangat dianjurkan dalam agama Islam dan memiliki banyak manfaat. Selain itu, dengan membiasakan anak-anak bersholawat juga dapat membantu anak-anak dalam meningkatkan potensi kecerdasan spiritualnya.

Adapun cara yang digunakan guru MAN 2 Langkat dalam membiasakan anak-anak bersholawat ialah menyenandungkan sholawat dengan nada-nada, agar peserta didik bisa cepat hafal dan bersemangat dalam melantunkan sholawat. Sejalan dengan pendapat Jalaludin Rakhmat (2015) menguatkan analisis peneliti tentang kiat-kiat mengembangkan kecerdasan spiritual anak yakni menyanyikan lagu- lagu ruhanian salah satunya dengan melantunkan sholawat.

Dengan adanya bersholawat bersama-sama juga dapat mengajarkan kepada anak-anak agar mampu menyesuaikan dirinya, sebab berkumpul dengan orang banyak akan memudahkan mereka untuk dapat mengenal satu sama lain dan memudahkan mereka untuk mengenal karakter temannya. Hari Jum’at adalah waktu yang utama dan penuh dengan keberkahan bagi umat Islam. Maka dari itu, kita dianjurkan untuk memperbanyak

amalan yang baik agar senantiasa mendapat keberkahan dari Allah SWT, salah satunya dengan bersedekah atau beramal.

Bersedekah juga merupakan amalan yang selalu dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk membantu orang lain yang membutuhkan. MAN 2 Langkat sendiri memiliki program beramal yakni Jum'at beramal atau Jum'at bersedekah, dimana anak-anak menyisihkan uang sakunya yang dikumpulkan menjadi satu oleh guru, dan uang yang terkumpul tersebut nantinya diberikan kepada teman yang membutuhkan, misalnya ada teman yang sakit, orang tua siswa yang meninggal, bencana alam atau yang lainnya.

Sedekah atau beramal dapat digunakan sebagai media pendidikan karakter dalam mengembangkan potensi kecerdasan spiritual peserta didik. Dengan membiasakan beramal harapannya ketika dewasa nanti anak-anak bisa menjadi seorang yang dermawan atau suka bersedekah, suka menolong orang yang sedang kesusahan, terhindar dari sifat kikir, memiliki rasa peduli kepada orang lain, rendah hati terhadap orang lain. Selain itu, membiasakan bersedekah dapat mengajarkan anak-anak bahwa manusia adalah makhluk sosial yang harus peka dan peduli dengan keadaan orang-orang di sekelilingnya (Rosyid, 2019).

Melalui sedekah juga bisa meningkatkan keimanan anak-anak dan mengajarkan anak-anak untuk selalu bersyukur atas segala nikmat dan rahmat yang telah Allah SWT berikan. Penelitian ini sesuai dengan pendapat (Rakhmat, 2015) menguatkan analisis peneliti tentang kiat-kiat mengembangkan kecerdasan spiritual anak yakni mengikutsertakan anak dalam kegiatan sosial. Diperkuat dengan pendapat (Tasmara, 2019), yang menyebutkan ciri-ciri anak yang memiliki cerdas secara spiritual yakni memiliki rasa empati yang tinggi yakni memiliki kemampuan untuk memahami orang lain, merasakan penderitaan orang lain, memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap orang-orang di sekelilingnya sehingga ia mampu beradaptasi dengan merasakan kondisi yang orang lain rasakan.

Selain itu, anak selalu berkeinginan untuk menolong orang lain dan mengutamakan kepentingan orang lain. Hasil yang ditemukan dari program unggulan keagamaan ini, mengajarkan peserta didik tentang sikap ikhlas, sikap tolong menolong dan membantu peserta didik agar lebih memahami kesulitan yang orang lain rasakan. Pada dasarnya semua yang ada di dunia ini hanyalah sebuah titipan sementara dari Allah SWT dan sudah pasti akan kembali juga kepada Nya.

c) Rutin Tahunan

Setiap tahun sekali MAN 2 Langkat juga selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang juga tujuan utamanya untuk meningkatkan dan melatih kecerdasan spiritual para peserta didiknya. Adapun kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan di MAN 2 Langkat yaitu kegiatan peringatan hari besar Islam dan camping ground. Peringatan tahun baru Islam yang dilakukan dalam rangka memperingati hari besar Islam, seperti peringatan maulid nabi, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, peringatan tahun baru Islam (1 Muharram), dan pesantren kilat bulan ramadhan.

Dari data yang diperoleh, dalam rangka memperingati ma'aulad Nabi Muhammad SAW di MAN 2 Langkat mengadakan acara pembacaan sholawat atau barzanji di masjid Al-Ikhlas, diikuti peserta didik dari kelas X sampai kelas XII dan dibimbing langsung oleh dewan guru MAN 2 Langkat. Setelah pembacaan barzanji, salah satu guru memberikan tausiyah kepada peserta didik yang berisi tentang kisah Nabi Muhammad dan peristiwa pada saat kelahiran Nabi Muhammad SAW. Tausiyah tersebut bertujuan peserta didik dapat mengetahui dan mengambil ibrah dari kisah atau peristiwa yang terjadi.

Begitu juga pada peringatan Isra' Mi'raj, dalam rangka memperingati hari tersebut MAN 2 Langkat mengadakan acara pengajian yang berisi tausiyah. Kegiatan ini juga bisa dijadikan sebagai media penyampaian terkait sejarah perintah untuk mendirikan sholat oleh Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW. Hal ini sesuai dengan teori (Rakhmat, 2015) yang menyatakan bahwa untuk membantu mengembangkan kecerdasan spiritual anak adalah dengan menceritakan kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spiritual.

Upaya tersebut mampu dimanfaatkan seorang guru untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan harapan peserta didik dapat merubah hidup dengan meneladani kisah-kisah yang telah diceritakan. Berbeda pada peringatan tahun baru Islam (1 Muharram), untuk memperingati tahun baru Islam tersebut MAN 2 Langkat melakukan doa bersama (doa akhir tahun dan doa awal tahun) yang diikuti semua peserta didik dan dewan guru MAN 2 Langkat. Doa bersama yang dipanjatkan bertujuan untuk introspeksi diri terkait amal perbuatan yang telah dilakukan tahun lalu dan juga bertujuan untuk mengucap rasa syukur serta harapan kepada Allah SWT.

Dari data yang diperoleh, pada bulan Muharram di MAN 2 Langkat juga memiliki kegiatan rutin tahunan yaitu santunan anak yatim. Dana santunan ini berasal dari iuran sukarela dari semua siswa dan dewan guru MAN 2 Langkat. Setelah iuran terkumpul dana tersebut diberikan kepada siswa yatim piatu MAN 2 Langkat.

Hasil yang ditemukan dari adanya kegiatan santunan ini, membantu menyadarkan peserta didik terkait tentang rasa peduli kepada teman-teman yang kurang beruntung dari dirinya, sikap tolong menolong terhadap sesama. Seperti halnya ungkapan dari Jalaluddin Rakhmat bahwa untuk membantu mengembangkan kecerdasan spiritual anak adalah dengan mengikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan sosial. Dalam hal ini mengikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan sosial dapat meningkatkan potensi kecerdasan spiritual peserta didik karena akan melatih anak-anak agar memiliki jiwa sosial yang tinggi dengan melibatkan Tuhan di dalamnya.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan Jalaluddin Rakhmat yang mengungkapkan bahwa dengan mengajak anak-anak menikmati keindahan alam, maka dapat membantu mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Mengajak peserta didik untuk menikmati alam dengan melibatkan Tuhannya akan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang ciptaanNya. Peserta didik juga lebih mudah dalam menerima apa yang dikatakan guru terkait bentuk rasa syukur, sebab anak-anak diperlihatkan langsung dengan alam bebas. Diperkuat dengan pendapat (Ulwan, 2002), menikmati alam dengan melibatkan Tuhannya memberikan pemahaman kepada anak terhadap keagungan

yang dimiliki oleh Allah SWT secara universal, baik benda mati atau benda hidup, tumbuhan, hewan dan segala sesuatu yang di alam semesta ini adalah bentuk ciptaan Allah SWT yang menakjubkan.

Dengan demikian, anak akan merasa lebih dekat dengan sang pencipta, anak akan berusaha untuk takwa dan khusyuk' dalam beribadah karena ia selalu merasa diawasi oleh Allah SWT

## **2. Program Unggulan Keagamaan Dalam Mengembangkan Kecerdasan *Spiritual Quotient* MAN 2 Langkat**

### **a. Program Unggulan Keagamaan dalam Pembiasaan sehari-hari**

Program unggulan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 2 Langkat menjadi sebuah kebiasaan reflek yang dilakukan dengan sendirinya ketika ada rangsangan sebab sudah tertanam dalam pikirannya dan sampai dirasakan dalam hatinya, sehingga peserta didik akan dengan sendirinya melakukan kebiasaan-kebiasaan yang biasa ia lakukan. Program unggulan keagamaan spontan yang dilakukan di MAN 2 Langkat juga merupakan usaha dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didiknya. Salam sapa dan jabat tangan menjadi bentuk program unggulan keagamaan yang secara spontan dilakukan peserta didik dan dewan guru MAN 2 Langkat. Dengan menebar sapa dan berjabat tangan dapat melatih akhlak peserta didik agar senantiasa menebar senyuman, kedamaian dan kebahagiaan kepada sesama serta dapat memperkuat rasa keislamannya.

Menebar sapa dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu orang lain juga bisa menjadi sebuah terapi untuk menghilangkan rasa sombong, rasa iri, dengki dalam hatinya, menghindari permusuhan, dan melatih diri untuk memiliki sikap tawadhu serta sikap rendah hati. Analisis tersebut dikuatkan oleh pendapat (Agustian, 2018) bahwa fungsi kecerdasan spiritual sendiri dapat membentuk sikap anak untuk memiliki akhlak yang baik salah satunya dapat membentuk sikap rendah hati dan sikap menghormati pada sesama.

Hasil yang ditemukan dari program unggulan keagamaan ini adalah menumbuhkan sikap saling menghargai, sikap sopan santun, mempererat tali silaturahmi, tidak ada jarak antara guru, kepala sekolah dengan peserta didik, dapat mengajarkan peserta didik untuk menumbuhkan komunikasi yang baik dengan warga sekolah maupun di luar sekolah, sehingga budaya salam sapa dan jabat tangan berkembang dengan baik dilingkungan sekolah.

Program unggulan keagamaan spontan lain yang biasa dilakukan di MAN 2 Langkat ialah berdzikir, dalam arti selalu mengingat Allah SWT dimanapun kapanpun berada, misalnya ketika akan melakukan sesuatu harus selalu membaca basmallah terlebih dahulu. Melakukan semua aktifitas baik sebelum/sedang/sesudah melakukan sesuatu yang bermanfaat dengan melibatkan Allah SWT itu merupakan suatu cara agar senantiasa dekat dan ingat dengan sang pencipta. Dengan membiasakan kebiasaan spontan tersebut, harapannya aktivitas yang dikerjakannya dapat menjadi amal ibadah yang bernilai di mata Allah SWT. Sehingga program unggulan keagamaan spontan yang dilakukan juga bisa meningkatkan potensi kecerdasan spiritualnya.

Dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti di MAN 2 Langkat, peserta didik dan guru selalu menanamkan kebiasaan spontan, salah satunya dengan membaca bismillahirrohmanirrohim ketika hendak melakukan proses pembelajaran. Sejatinnya semua perbuatan atau aktivitas yang dilakukan senantiasa diawasi oleh Allah SWT. Maka dari itu, ketika sebelum dan sesudah melakukan sesuatu serta ketika terkena musibah sebaiknya selalu berdzikir, agar selalu ingat kepada Allah SWT.

Ketika kebersihan lingkungan sekolah terjaga, maka akan berdampak proses belajar mereka, yakni menciptakan sebuah kenyamanan sehingga siswa dan guru fokus pada kegiatan belajar. Melalui program unggulan keagamaan spontan tersebut juga akan tertanam dalam diri anak agar memiliki kepekaan atau rasa kepedulian terhadap kebersihan, memiliki rasa tanggung jawab dan sikap disiplin yang tinggi.

Dari situ ketika peserta didik memiliki rasa kepekaan atau kepedulian terhadap lingkungannya maka anak secara tidak langsung dapat melatih mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual dalam dirinya

b. Program Unggulan Keagamaan Pemberian Keteladanan

Dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual melalui bentuk keteladanan, seorang guru hendaknya sudah memahami makna dan mengalami kecerdasan spiritual juga. Dengan menerapkan program unggulan keagamaan keteladanan, mulai dari program unggulan keagamaan cara berpakaian, sikap duduk, cara berdoa, cara berbicara yang dicontohkan seorang guru adalah salah satu upaya yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 2 Langkat. Misalnya, pada saat guru mengajarkan peserta didik untuk berdoa dengan tertib guru hendaknya memberi contoh bagaimana cara berdoa yang baik, bagaimana sikap dalam berdoa yang baik. Sebab, kebanyakan anak-anak yang masih usia sekolah dasar ini merupakan masa berkembang dimana anak menjadi peniru yang handal.

Guru-guru MAN 2 Langkat sebagai pendidik berusaha menempatkan dirinya dengan tepat agar peserta didik dapat mencontoh dan menerapkan perilaku yang baik sehingga potensi kecerdasan spiritual peserta didik dapat meningkat. Analisis tersebut dikuatkan oleh pendapat (Rakhmat, 2015) bahwa seorang guru harus mampu menjadi gembala spiritual bagi peserta didiknya, artinya seorang guru harus memberikan pemahaman tentang arti dan pentingnya menanamkan kecerdasan spiritual dalam diri manusia.

Kaitannya dengan keteladanan, guru sebagai contoh atau model harus dapat harus mampu menjadi figur yang memberikan contoh atau teladan yang baik bagi peserta didiknya karena guru adalah representasi dari kelompok masyarakat yang diharapkan menjadi teladan yang bisa digugu dan ditiru. Dengan pemberian keteladanan kepada peserta didik adalah cara yang efektif dalam memahamkan anak-anak dan akan berdampak besar pada perkembangan mental dan spiritualnya.

Setelah adanya pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 2 Langkat Kabupaten Langkat. Perilaku dan sikap peserta didik banyak mengalami perubahan yang berdampak positif pada diri mereka. Kegiatan program unggulan

keagamaan yang dilaksanakan di MAN 2 Langkat Kecamatan Kabupaten Langkat berjalan efektif, akan tetapi harus lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi, agar kegiatan program unggulan keagamaan yang dilakukan dapat terus tertanam dan mengakar dalam diri peserta didik, sehingga program unggulan keagamaannya dapat terus menerus atau istiqomah dilakukan. Sebab, hal ini tentu saja banyak memberikan dampak baik pada kecerdasan spiritual peserta didik dan juga memberikan dampak positif dalam kehidupan mereka.

Individu yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi, maka dia akan membuktikan sebuah rasa tanggung jawab dengan senantiasa berusaha melakukan akhlak yang mulia. Kecerdasan spiritual mendidik hati manusia ke dalam akal budi pekerti yang baik dan moral beradab. Hati nurani merupakan sebuah jawaban dari semua pertanyaan yang ada dalam diri manusia. Jika seseorang memiliki hati yang baik, maka perilaku dan sikap yang diperlihatkan juga akan baik, karena hati merupakan cerminan dari diri seseorang. Akan tetapi, jika hati seseorang sudah kotor penuh dengan rasa iri, dengki, hasad dll, maka perilaku dan sikap yang tercermin akan mengarah ke dalam perilaku buruk atau perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

Dengan kecerdasan spiritual akan mampu mengantarkan seseorang pada derajat yang sangat mulia, derajat orang-orang yang beramal saleh dan berilmu. Dengan kita memiliki kecerdasan spiritual, kita akan lebih berusaha menyelesaikan persoalan hidup melalui nilai-nilai spiritual atau nilai-nilai agama yang kita percayai. Kita senantiasa berusaha menempatkan perilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh kita ke dalam sesuatu yang lebih bermakna dan memiliki nilai. Adanya kecerdasan spiritual, anak-anak diharapkan kedepannya bisa membekali dirinya dalam menghadapi kehidupan yang modern yang tentu saja banyak krisis spiritualitas. Maka dari itu, mereka dapat meraih kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan-kegiatan program unggulan keagamaan dalam program keagamaan yang dilakukan MAN 2 Langkat, bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi kecerdasan spiritual mereka. Melalui kegiatan program unggulan keagamaan yang ada di MAN 2 Langkat dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dan mulai mencerminkan kecerdasan spiritualnya, hal ini dilihat dari perubahan perilaku dan sikap positif peserta didik yang mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, di mana mereka lebih termotivasi untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT, sopan dan santun dalam bertutur kata, lebih menghargai dan menghormati orang lain, menyayangi teman-temannya, lebih bersyukur, suka beramal, lebih disiplin dalam berangkat sekolah, disiplin dalam melakukan ibadah, bertanggung jawab, semangat dalam belajar, memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan, memiliki sikap peduli dan saling tolong-menolong kepada sesama. Dan hal ini telah menggambarkan bahwa adanya perkembangan kecerdasan *Spiritual Quotient* pada program unggulan keagamaan sebelum tahun pembelajaran 2022-2023 hingga pada tahun pembelajaran ini mengalami peningkatan yang pesat.

Implementasi program unggulan keagamaan dalam mengembangkan *Spiritual Quotient* siswa di MAN 2 Langkat telah berjalan dengan maksimal melalui kegiatan pembiasaan

pemahaman beragama bagi siswa yang dilaksanakan di ruang lingkup madrasah. Sehingga proses pengembangan kecerdasan *Spiritual Quotient* tidak hanya dilangsungkan dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas melainkan dilaksanakan dalam bentuk implementasi program-program unggulan dibidang ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang berbasis pada keagamaan.

Proses pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 2 Langkat Kecamatan Kabupaten Langkat melalui berbagai bentuk kegiatan program unggulan keagamaan yakni program unggulan keagamaan rutin program unggulan keagamaan spontan dan program unggulan keagamaan keteladanan. Adapun program unggulan keagamaan rutin meliputi program unggulan keagamaan shalat, program unggulan keagamaan wudhu, hafalan asmaul husna, dzikir dan doa, tadarus Al-Qur'an, doa sebelum dan setelah belajar, Jum'at bersholawat dan lain sebagainya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2018). *Rabasia Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way: 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Press.
- Djali. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djam'an, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Maimun, A. (2019). *Madrasah Unggulan, Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Jakarta: Pustaka Media.
- Munirah. (2015). Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 233-245.
- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- RI, K. P. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Media.
- Rosyid, A. (2019). *Pandai Baca, Tulis dan Tahfiz Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Tasmara, T. (2019). *Kecerdasan Rubaniyah (transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ulwan, A. N. (2002). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Wahyudin. (2019). *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*. Semarang: Karya Toha Putra.